



Pendidikan Generasi Muda di PW GP Ansor Lampung

Fina Tri Nur Maharani

Universitas Lampung

Izwah Marhamah

Universitas Lampung

Rita Fatma Syafira

Universitas Lampung

Ana Mentari

Universitas Lampung

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: finatrinurmaharani@gmail.com

Abstrak. *This study aims to observe the role of the Regional Leadership of the Ansor Youth Movement (PW GP Ansor) in Lampung in educating the younger generation, particularly in shaping character, leadership, and social engagement. Through direct observation and interviews with the chairman of PW GP Ansor Lampung, it was found that the organization actively fosters youth development through regular cadre training, leadership programs, religious-social activities, and creative economic empowerment initiatives. Despite facing challenges, especially in funding, PW GP Ansor Lampung strives to overcome them by establishing business units and collective livestock farms. The findings show that the organization plays a crucial role in instilling nationalism, religious values, and enhancing the social skills of youth in Lampung Province, thus creating innovative and transformative agents of change for society.*

Keywords: *character education; leadership; young generation; youth empowerment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi peran Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda (PW GP) Ansor Lampung dalam pendidikan generasi muda, khususnya dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterlibatan sosial. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan ketua PW GP Ansor Lampung, ditemukan bahwa organisasi ini aktif membina pemuda melalui kaderisasi rutin, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial-keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi kreatif melalui unit usaha. Meski menghadapi kendala terutama dalam pendanaan, PW GP Ansor Lampung berupaya mengatasinya dengan membentuk badan usaha dan peternakan kolektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi ini berperan penting dalam menanamkan nilai nasionalisme, keagamaan, serta meningkatkan keterampilan sosial pemuda di Provinsi Lampung, sehingga mampu menciptakan agen perubahan yang inovatif dan transformatif bagi masyarakat

Kata Kunci: *pendidikan karakter; kepemimpinan; generasi muda; pemberdayaan pemuda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Tanpa pendidikan yang kuat dan berkelanjutan, sebuah bangsa akan kesulitan menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan globalisasi, serta dinamika sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari organisasi masyarakat, khususnya yang memiliki basis massa pemuda. Bagi generasi muda, pendidikan

menjadi jalan penting untuk membekali diri menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang semakin kompleks.

Generasi muda adalah harapan bangsa karena mereka memiliki energi, kreativitas, dan inovasi yang bisa membawa perubahan di berbagai bidang. Mereka memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun peradaban yang lebih baik. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki pemikiran kritis terhadap berbagai persoalan sosial, politik, dan ekonomi walau begitu generasi muda tentu saja memerlukan pendidikan dan bimbingan agar tidak terpengaruh kedalam ranah yang negatif, oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terus belajar, berkembang, dan berperan aktif dalam membangun masa depan.

Dalam konteks inilah peran organisasi sosial-keagamaan menjadi sangat penting sebagai mitra strategis dalam mendidik dan membina generasi muda. Salah satu organisasi yang konsisten berkontribusi dalam bidang pendidikan non-formal dan pembinaan karakter pemuda adalah Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda (PW GP) Ansor Lampung. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Ahlul-sunnah wal Jamaah dan semangat kebangsaan, GP Ansor Lampung hadir sebagai wadah kaderisasi sekaligus lembaga pendidikan alternatif yang menysasar generasi muda, khususnya di kalangan Nahdlatul Ulama. Melalui berbagai program pelatihan, pendidikan kader, serta kegiatan sosial dan keagamaan, GP Ansor berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan cinta tanah air kepada para pemudanya.

Artikel ini akan mengulas bagaimana peran dan strategi pendidikan yang dijalankan PW GP Ansor Lampung mampu menjadi bagian penting dari pembentukan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan berakhlak. Dengan menyoroti kegiatan, pendekatan, serta dampak dari program-program pendidikan yang dijalankan, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan generasi muda bukan hanya tanggung jawab negara, tetapi juga panggilan moral bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk organisasi kepemudaan.

KAJIAN TEORI

Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi generasi muda Islam di Indonesia, termasuk di tingkat provinsi seperti Pengurus Wilayah (PW) GP Ansor Lampung. Observasi terhadap program dan kegiatan PW GP Ansor Lampung menunjukkan adanya upaya sistematis dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Kajian teori ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pendidikan generasi muda yang dilakukan oleh PW GP Ansor Lampung melalui lensa berbagai teori pendidikan dan pengembangan pemuda.

1. Teori Pendidikan Karakter (Thomas Lickona dkk.)

Teori ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, jujur, peduli, dan menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan PW GP Ansor Lampung yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan ke-NU-an dapat dianalisis melalui teori ini. Ceramah keagamaan, pelatihan kepemimpinan yang menekankan integritas, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan empati adalah contoh implementasi pendidikan karakter.

2. Teori Pengembangan Identitas Remaja dan Dewasa Awal (Erik Erikson)

Teori perkembangan psikososial Erikson menyoroti tahapan perkembangan individu, di mana remaja dan dewasa awal (generasi muda) berada pada tahap pencarian identitas (*identity vs. role confusion*) dan pembentukan keintiman (*intimacy vs. isolation*). Pendidikan yang efektif bagi generasi muda harus membantu mereka dalam menemukan jati diri yang positif, mengembangkan rasa memiliki terhadap kelompok (dalam hal ini, organisasi), dan membangun hubungan yang sehat. Keberadaan PW GP Ansor Lampung sebagai wadah organisasi dapat memberikan ruang bagi generasi muda untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, yang berkontribusi pada pembentukan identitas kolektif dan individu yang kuat. Program kaderisasi dan pelatihan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk mengeksplorasi peran dan nilai-nilai yang dianut organisasi.

3. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)

Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Lingkungan sosial, termasuk tokoh-tokoh penting dan anggota kelompok, memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar. Kepemimpinan dan tokoh-tokoh senior di PW GP Ansor Lampung berperan sebagai model bagi anggota muda. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi antar anggota, pertukaran pengalaman, dan pemberian contoh perilaku positif menjadi mekanisme pembelajaran sosial yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda (PW GP) Ansor Lampung dalam pendidikan generasi muda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi organisasi serta wawancara dengan Ketua PW GP Ansor Lampung, Bapak Budi Hadi Yunanto. Melalui metode ini, peneliti memperoleh informasi yang kaya mengenai program kaderisasi, pelatihan, serta kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan kontribusi organisasi terhadap pengembangan potensi dan karakter generasi muda di Provinsi Lampung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemuda sebagai bagian dalam fase kehidupan seorang manusia tentunya juga membutuhkan ruang dan tempat untuk dapat menuangkan berbagai gagasan dan ide-ide inovatifnya. Ruang dan tempat itu dibutuhkan juga bagi pengembangan aktualisasi diri pemuda sebagai bentuk amal baktinya bagi nusa dan bangsa. Ruang dan tempat itu akhirnya diberi penamaan sebagai organisasi kepemudaan. Organisasi Pemuda di Indonesia tidak dipungkiri lagi telah begitu banyak memberikan perubahan dalam berbagai aspek, tidak saja terhadap bentuk organisasi itu sendiri tapi juga terhadap kehidupan social, budaya, ekonomi bahkan politik. Perubahan social politik di Indonesia sebagian besar tidak bisa dilepaskan dari peran dan gerakan kaum muda.

Salah satu organisasi kepemudaan yang turut berperan penting dalam menyediakan ruang aktualisasi bagi pemuda, khususnya di wilayah Provinsi Lampung, adalah Pimpinan Wilayah

Gerakan Pemuda Ansor (PW GP Ansor) Lampung. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah berhimpun bagi para pemuda, tetapi juga menjadi media pendidikan non-formal yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat, nasionalisme, dan semangat sosial. GP Ansor secara konsisten memberikan ruang kepada generasi muda untuk mengekspresikan ide-idenya melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, kaderisasi, penguatan keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi.

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi kepemudaan, sedangkan Barisan Ansor Serbaguna (Banser) adalah sayap paramiliter dari GP Ansor. Keduanya berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). GP Ansor merupakan badan otonom yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan. GP Ansor diproyeksikan sebagai wadah berkisah dan pengabdian kepada agama, negara, alim ulama, dan pesantren.

A. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor

Jauh sebelum Ansor berdiri, cikal bakalnya berawal dari Subbanul Wathan. Organisasi kepemudaan ini lahir setelah Nahdlatul Wathan (1916), dan Taswirul afkar (1918) yang keduanya di prakarsai KH.Wahab Hasbullah. Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU, membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, "ulama besar" sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).

Meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Hubungan ANO dengan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru pada Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU dengan pengurus antara lain: Ketua H.M. Thohir Bakri; Wakil Ketua Abdullah Oebayd; Sekretaris H. Achmad Barawi dan Abdus Salam. Dalam perkembangannya secara diam-diam khususnya ANO Cabang Malang, mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Serbaguna).

B. Sejarah Lahir dan Berdirinya Ansor Lampung

Menelusuri sejarah masuk dan berkembangnya Ansor di Lampung, tidak terlepas dari sejarah NU di Lampung. Sebagai lembaga Otonom NU, Ansor yang di bentuk di Banyuwangi 1934 ini secara struktural menjadi Underbrow NU di Lampung. Dipimpin oleh Cik Din Hamzah dengan menggelar kegiatan- kegiatannya meskipun secara umum masih mengekor kepada NU, sebab Ansor sebagai badan otonom NU lebih cenderung sebagai organisasi pengkaderan yang tetap eksis dalam mengawal aktivitas NU. Kegiatan Ansor berjalan dinamis sejak berdirinya hingga masuk fase penjajahan Jepang. Selama kependudukan Jepang organisasi-organisasi dilarang beraktivitas, tidak terkecuali Ansor bahkan NU sekalipun. Jepang yang menaruh kecurigaan terhadap organisasi-organisasi yang di bentuk pribumi ini berusaha mengeliminir keberadaan Ansor, sehingga organisasi kepemudaan lumpuh total.

Ansor Lampung mengalami kevakuman selama masa pendudukan Jepang. Yakni antara tahun 1942-1945. Kegiatan Ansor baru terdengar kembali setelah memasuki masa kemerdekaan. Sejak bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaanya, Ansor Lampung yang masih di pimpin Cik Din Hamzah kembali menggelar kegiatan- kegiatannya meskipun secara umum masih mengekor kepada NU, sebab Ansor sebagai badan otonom NU lebih cenderung sebagai organisasi pengkaderan yang tetap eksis dalam mengawal aktivitas NU

Sementara itu, Ulama penggerak NU Lampung periode awal di mulai dari KH Shobir, seorang ulama yang pernah mukim di mekah selama 16 tahun guna mendalami ilmu-ilmu agama. Ia belajar dibawah bimbingan kiyai-kiyai, seperti Al Syafi'iah, kiyai Shobir juga mendirikan pesantren di menggala, selain kiyai Shobir beberapa Ulama dan sarjana NU yang cukup berpengaruh masing- masing KH. Murad, KH. Abu Ubaidillah, KH.Djamara, KH. Arief Makhya, Agus Muzani, KH. Mukti, KH Abdullah Hadi, Thabrani Daud, Abdullah Hanif, Muzani, Abdul Soamad, Mar Hasan, Rusli Ghani, dan Pangeran Warga Negara.

C. Tujuan, Visi dan Misi GP Ansor

Sejak awal pendiriannya, GP Ansor membawa visi besar untuk membentuk generasi muda Islam yang berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah, memiliki semangat kebangsaan, dan mampu mengambil peran strategis dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan kebangsaan. Tujuan-tujuan ini lahir dari kesadaran bahwa pemuda adalah pilar penting dalam menjaga keutuhan bangsa dan meneruskan nilai-nilai perjuangan para ulama.

GP Ansor hadir tidak sekadar sebagai organisasi formalitas, tetapi sebagai motor penggerak perubahan yang berbasis pada nilai spiritualitas, intelektualitas, dan solidaritas sosial. Dalam berbagai aktivitasnya, GP Ansor berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, memperkuat rasa cinta tanah air, serta membina mental dan moral kader-kadernya agar siap menjadi pemimpin umat dan bangsa di masa depan. Dengan demikian, memahami tujuan GP Ansor menjadi langkah penting untuk melihat peran dan kontribusi nyata organisasi ini dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda Indonesia. GP Ansor memiliki 3 tujuan gerakan bagi pemuda Ansor, yaitu

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- b. Menegakkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jamaah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, kemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi Allah SWT.

Dengan tujuan yang menyeluruh tersebut, Gerakan Pemuda Ansor tidak hanya sekadar menjaga warisan keulamaan, tetapi juga membentuk wajah masa depan bangsa yang berdaya, berintegritas, dan berpijak pada nilai-nilai luhur. Peran ini menjadi sangat penting dalam menjaga kesinambungan generasi muda sebagai pelanjut estafet perjuangan para ulama dan pendiri bangsa.

Visi dari GP Ansor adalah terwujudnya GP Ansor yang Teguh dan Mandiri sebagai pengawal eksistensi Islam Ahlussunnah Waljamaah dan NKRI. GP Ansor juga memiliki misi yang ingin dicapai yaitu,

- a. Merevitalisasi nilai dan tradisi Islam Ahlussunnah Waljamaah melalui internalisasi nilai dan sifatur-rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor.
- b. Memperkuat sistem kaderisasi dengan membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
- c. Memberdayakan potensi kader dengan menjadikan organisasi sebagai sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dan dengan stakeholders.
- d. Mengakselerasi kemandirian organisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, optimalisasi jaringan dan amal usaha organisasi.

Visi dan misi ini diimplementasikan secara konkret melalui berbagai program pendidikan dan pemberdayaan yang menasar generasi muda. Mulai dari penguatan kapasitas melalui pelatihan kepemimpinan, kegiatan dakwah digital, hingga pembentukan unit-unit usaha kader. Dengan demikian, GP Ansor tidak hanya menjaga nilai-nilai warisan ulama, tetapi juga beradaptasi dan menjawab kebutuhan zaman dengan tetap berpijak pada fondasi ideologis yang kuat.

D. Hasil Wawancara Langsung di GP Ansor Lampung

Dari hasil observasi dan wawancara yang kelompok kami lakukan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2025 yang bertempat di kantor Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor dan Banser Lampung di jalan Gg. Melati I No.10A, RT.02/RW.LK. II, Pemuka, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35144. Pada Kesempatan itu kami mewawancarai langsung bapak ketua PW GP Ansor Lampung, yaitu bapak Budi Hadi Yunanto. Dari hasil wawancara tersebut kami mendapatkan beberapa informasi terkait dengan Gerakan Pemuda Ansor dan Banser Lampung.

Banser merupakan badan seni otonomi GP Ansor, ansor mempunyai pasukan kepanduan yang bernama Banser yang lahir sebelum era pra kemerdekaan bernama Isbullah. Ansor Banser lahir dari rahim NU dan memiliki 3 tugas yaitu tugas keagamaan, tugas sosial, dan tugas keorganisasian. Dalam tugas keagamaan yaitu menjalankan apa yang menjadi tradisi keilmuannya Nahdlatul Ulama maupun tradisi spiritual nya Nadhlatul Ulama, contohnya karena NU lahir dari tradisi keilmuan pesantren maka Ansor dan Banser hidupnya juga mewarisi kegiatan-kegiatan keilmuan pesantren. Misalnya melaksanakan kegiatan seperti mengajar ngaji, mempunyai TPA, dan mempunyai madrasah, jadi semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Ansor Banser mengikuti Nadhlatul Ulama.

Selanjutnya dalam tugas sosial karena Ansor lahir di negara kesatuan republik Indonesia dan salah satu tim perumus Pancasila adalah K.H Wahid Hasyim yang merupakan putra dari K.H Hasyim Asy'ari maka secara otomatis Ansor sebagai anak dari PBNU menganggap bahwa

Pancasila, dan negara kesatuan republik Indonesia merupakan warisan dari kiyai, oleh karena itu Ansor memiliki tugas sosial dalam menjaga negara kesatuan republik Indonesia, Pancasila dan menjaga bhinneka tunggal ika dan ikut menjaga warisan dari kiyai-kiyai tersebut, sehingga kader-kader dan pemuda-pemuda Ansor yang menghimpun dan mempunyai tugas tersebut harus dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Selain itu dalam setiap kegiatan yang diselenggarakannya, misalnya untuk kasus-kasus tertentu, seperti ketika terjadi banjir GP Ansor melalui Bansernya cukup responsif dengan turut membantu dan memberikan bantuan. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya seremonial keagamaan seperti yasinan, serta kegiatan lomba atau turnamen olahraga yang digagas oleh kader-kader Ansor pada akhirnya mampu memperkuat modal sosial yang dimilikinya karena adanya kerjasama, dan koordinasi yang intens setiap anggota. Karena seperti telah diketahui bahwa modal sosial justru akan semakin kuat/ bertambah jika sering dipergunakan. Dan dalam tugas organisasi nya yaitu seperti menyesuaikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Karena organisasi ansor tidak terlepas dari gerakan politik maka dalam organisasi GP Ansor memiliki program pemberian materi tentang politik yaitu kajian mengenai fiqh siyasat dalam kitab khusus politik. Ansor juga mempunyai rujukan kitab-kitab klasik politik milik Nadhlatul Ulama, sehingga mempunyai 9 panduan politik NU yang dirumuskan oleh NU sendiri dan diikuti oleh Ansor dan Banser, dan kitab-kitab tersebut dijadikan sebagai media dalam menyampaikan atau memberikan materi politik yang dilakukan dengan pelatihan dan kegiatan lainnya.

Dalam setiap organisasi ataupun wadah kepemudaan pasti mempunyai kendala atau masalah yang mungkin sering dihadapi dalam organisasi tersebut, begitu juga dengan Ansor dan Banser. Organisasi GP Ansor memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan organisasi, salah satu kendala nya yaitu dalam hal logistik. Dalam wawancara dijelaskan oleh bapak Budi, bahwa didalam setiap organisasi tidak mempunyai anggaran pendapatan belanja daerah namun setiap organisai pasti mempunyai pengeluaran secara terus menerus didalam setiap pertemuan dan kaderisasi nya, dalam organisasi Ansor ini dalam hal pemasukan nya juga belum bisa dipastikan akan selalu mendapatkan pemasukan. Dalam hal pemasukan biasanya GP Ansor mendapatkan sumbangan dari anggota-anggota dan bantuan-bantuan yang diberikan untuk kegiatan dari masyarakat sekitar. Setiap 3 bulan sekali GP Ansor Lampung akan melaksanakan kegiatan kaderisasi yang biasanya akan diikuti oleh 150 hingga 200 orang, kegiatan ini rutin diadakan bertujuan untuk silaturahmi dan menguatkan solidaritas sesama kader banser. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala teknis. Seperti belum adanya dana untuk menggelar acara, dana yang digunakan untuk konsumsi maupun keperluan lain yang dibutuhkan.

Keuangan menjadi kendala utama bagi GP Ansor dalam melakukan kegiatan rutinnya, tentu saja masalah ini tidak hanya dirasakan oleh GP Ansor Lampung namun dirasakan juga oleh organisasi-organisasi lain di Indonesia. Namun kendala keuangan ini dapat ditemukan solusinya oleh GP Ansor Lampung yaitu dengan Ansor mempunyai Badan Usaha Milik Ansor atau yang bisa disebut dengan “BUMA” dan “Arkansas” yaitu area kandang peternakan kambing dan sapi milik Ansor, serta hampir seluruh barisan Ansor di provinsi Lampung memiliki peternakan tersebut dan diorganisir oleh pengurus di tingkat wilayah maupun tingkat cabang. Dengan adanya peternakan tersebut GP Ansor memiliki “RPH” atau yang disebut dengan rumah pemotongan hewan yang bekerja sama dengan kementerian agama dan juga lembaga atau perusahaan-perusahaan.

Dari data yang kelompok kami kumpulkan melalui internet, Gerakan Pemuda Ansor juga telah mendirikan unit usaha yang berbadan hukum perusahanan dengan bentuk CV atau

persekutuan virma yang diberi nama CV. Akunu Ansor Lampung, Keberadaan CV Akunu Ansor Lampung berada dibawah naungan Bidang Perekonomian Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Lampung. Sebagaimana nama perusahaan tersebut menggunakan nama Ansor serta alamat kantor beralamat di lantai 1 kantor wilayah Gerakan Pemuda Ansor Lampung. Sedangkan para pengurus merupakan kader ansor yang menjadi Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Bandar Lampung. Produk-produk yang di hasilkan dari CV Akunu Ansor berupa Air Mineral, Kopi Bubuk, Taou and Travel, Sewa Bungan Papan, Laundry dan Percetakan.

Dijelaskan oleh bapak Budi Hadi Yunanto, organisasi GP Ansor memiliki Badan Usaha Ansor atau yang bisa disebut dengan "BUMA" dan memiliki area kandang peternakan kambing dan sapi milik Ansor yang dinamai "Arkansas". Dengan adanya perternakan tersebut GP Ansor memiliki "RPH" atau yang disebut dengan rumah pemotongan hewan yang bekerja sama dengan kementerian agama dan juga lembaga atau perusahaan-perusahaan. Solusi-solusi tersebut merupakan bagian dari program kerja pengurus dalam rangka kepercayaan kader Ansor. Badan usaha milik ansor juga mempunyai kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif, dan juga umkm yang dikelola oleh seluruh peengurus, hamper seluruh kegiatan-kegiatan tersebut adalah termasuk dalam kegiatan pemberdayaan.

KESIMPULAN

Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda (PW GP) Ansor Lampung berperan strategis dalam membentuk karakter dan memberdayakan generasi muda melalui berbagai program pendidikan non-formal yang mengedepankan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, nasionalisme, serta kepemimpinan yang inklusif. Organisasi ini mampu menjadi ruang aktualisasi bagi pemuda untuk tumbuh sebagai individu yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Kegiatan seperti kaderisasi, pelatihan kepemimpinan, penguatan keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi kreatif membuktikan bahwa GP Ansor bukan sekadar organisasi, melainkan motor penggerak perubahan sosial berbasis nilai luhur dan tradisi keilmuan pesantren. Meski menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal pendanaan, GP Ansor Lampung menunjukkan ketangguhan organisasi melalui inovasi ekonomi seperti pembentukan unit usaha, peternakan kolektif, dan kemitraan lintas sektor. Upaya ini tidak hanya menopang kemandirian organisasi, tetapi juga membuka ruang partisipasi dan kontribusi pemuda dalam membangun masyarakat yang berdaya. Dengan komitmen dan visi yang kuat, GP Ansor Lampung terbukti menjadi teladan organisasi kepemudaan yang konsisten membina generasi muda menjadi agen perubahan yang progresif, religius, dan patriotik dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yang berkeadilan dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-16.
- ANDO, F. (2022). *Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Gerakan Pemuda (Gp Ansor) Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ansor. (2019, Oktober 13). *Visi dan misi Gerakan Pemuda Ansor*. Ansor.web.id. <https://www.ansor.web.id/2019/10/visi-misi-gerakan-pemuda-ansor.html?m=1>

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity, youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Fahmi, M. (2023). *Strategi Strganisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Generasi Muda Desa Pecangakan Kecamatan Comal Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Sutrisno, M. (2018). Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- NU Online. (2015, 26 November). *Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor*. NU Online. <https://nu.or.id/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor-7M83e>
- NUR, T. (2018). *PEMBERDAYAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PROGRAM AKUNU GP ANSOR LAMPUNG)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wijaya, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi Kepemudaan terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 150-165.